

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian yang mencakup pendekatan dan metode yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, serta teknik penentuan sampel. Selain itu, dijelaskan pula variabel penelitian dan definisi operasionalnya. Pada bab ini juga dipaparkan tahapan pelaksanaan penelitian, metode pengumpulan data, instrumen yang digunakan beserta kisi-kisinya, uji kelayakan instrumen, teknik analisis data yang digunakan, serta prosedur pengujian hipotesis.

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, di mana data yang dikumpulkan berbentuk angka dan diolah melalui teknik analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Menurut Creswell (2014, hlm. 32), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap variabel dependen yaitu kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur melalui instrumen tertentu, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik. Lebih lanjut, Sugiyono (2013, hlm. 8) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.”

Maka dari itu, pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori secara objektif melalui analisis statistik terhadap hubungan antar variabel, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen khusus. Menurut Sugiyono (2013, hlm.8) mengemukakan “penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang

realitas atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat dikategorikan, bersifat tetap, konkret, dapat diamati, terukur, serta memiliki hubungan kausal antar gejala, dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.” Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini memungkinkan pengukuran fenomena secara objektif dan memperoleh data yang lebih akurat dari populasi yang besar, meskipun tidak menggali secara mendalam pengalaman setiap individu.

Adapun dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2013) penelitian korelasi atau korelasional merupakan suatu penelitian untuk mencari atau mengukur hubungan yang ada diantara dua variabel atau lebih, apakah ada hubungan antar variabel atau seberapa besar hubungan antar variabel tersebut. Metode korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (kepercayaan diri) dengan variabel terikat (kemampuan interaksi sosial) mahasiswa Pendidikan IPS UPI. Dengan adanya metode korelasional, peneliti dapat mengetahui arah dan besarnya hubungan kedua variabel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner. Menurut Rasyid (2015, hlm. 223) survei adalah bentuk penelitian yang respondennya manusia dan diperlukan instrumen berupa kuesioner atau pedoman wawancara. Sedangkan, menurut (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 246) mengungkapkan bahwa “penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil.” Kemudian, penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 261) analisis regresi sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

(FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa di lingkungan tersebut merupakan subjek yang relevan dengan fokus dalam penelitian ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan IPS UPI angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 yang sedang menempuh perkuliahan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa mereka masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, sehingga relevan dengan objek penelitian yang akan dikaji.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2007, hlm. 61) mengemukakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Dalam konteks penelitian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi mencakup berbagai objek dan fenomena alam yang dapat dijadikan sumber data. Sementara itu, menurut Swarjana (2022, hlm. 5) populasi adalah keseluruhan orang, kasus, atau objek yang dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi mencakup seluruh objek yang menjadi bagian dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jenjang S1 dalam Program Studi Pendidikan IPS, UPI. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang akademik program studi Pendidikan IPS, jumlah populasi adalah 299 mahasiswa. yang terdiri dari 69 mahasiswa aktif angkatan 2021, 74 mahasiswa aktif angkatan 2022, 70

mahasiswa aktif angkatan 2023, dan 86 mahasiswa aktif angkatan 2024. Data ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Populasi
1	2021	69
2	2022	74
3	2023	66
4	2024	86
Total		295

Sumber: Peneliti, 2025

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 62) sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel untuk mewakili keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili seluruh populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan representasi dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan IPS UPI angkatan 2021-2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2007, hlm. 62) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu “*Probability Sampling*” dan “*Nonprobability Sampling*.” “*Probability Sampling*” adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sebaliknya, “*Nonprobability Sampling*” merupakan teknik

yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Probability Sampling*” melalui metode “*Proportionate Stratified Random Sampling*”. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 64), metode tersebut cocok dipakai jika populasi memiliki variasi anggota dan dikelompokkan secara proporsional ke dalam beberapa strata. Peneliti memilih mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UPI angkatan 2021 hingga 2024, yang jumlahnya bervariasi dan berasal dari tingkatan yang berbeda sebagai populasi dalam penelitian ini. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: total populasi

e: tingkat toleransi kesalahan pengambilan sampel atau *margin of error* yang diperbolehkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung bahwa ukuran sampel pada penelitian ini yaitu sebesar:

$$n = \frac{295}{1 + 295 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{295}{1 + 295 (0,01)}$$

$$n = \frac{295}{1 + 2,95}$$

$$n = \frac{295}{3,95}$$

$$n = 74,6 \approx 75$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin menunjukkan bahwa ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 75 mahasiswa.

Sampel tersebut kemudian dibagi agar proporsional, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah Populasi Setiap Angkatan}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Hasil Jumlah Sampel}$$

Tabel 3. 2 Pembagian Jumlah Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Populasi	Rumus Perhitungan	Jumlah Sampel
1	2021	69	$n = \frac{69}{295} \times 75$	17,54 ≈17
2	2022	74	$n = \frac{74}{295} \times 75$	18,81 ≈ 19
3	2023	66	$n = \frac{66}{295} \times 75$	16,77 ≈ 17
4	2024	86	$n = \frac{86}{295} \times 75$	21,86 ≈ 22
Jumlah		295		75

Sumber: Peneliti, 2025

Setelah itu, untuk memperjelas hasil pembagian sampel tersebut, tabel dibawah ini menyajikan daftar sampel setelah diperhitungkan:

Tabel 3. 3 Data Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Sampel
1.	2021	17
2.	2022	19
3.	2023	17

4.	2024	22
Total		75

Sumber: Peneliti, 2025

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Mulyani (2021, hlm. 27), variabel dalam penelitian merupakan aspek yang diamati secara khusus. Variabel juga dipahami sebagai komponen yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji demi memperoleh data yang bermanfaat dalam membuat kesimpulan. Sementara itu, Sugiyono (2016, hlm. 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang kemudian dianalisis dan disimpulkan.” Maka dari itu, variabel penelitian dapat diartikan sebagai karakteristik atau sifat dari individu atau objek yang bervariasi dan dijadikan fokus utama oleh peneliti untuk dikaji serta dianalisis. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu:

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas, dikenal juga sebagai variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen. Sugiyono (2013, hlm. 39) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan sumber utama yang menentukan munculnya variasi dalam variabel lainnya. Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat, dikenal juga sebagai variabel dependen, adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel independen. Sugiyono (2013, hlm. 39), mengungkapkan bahwa variabel terikat merupakan akibat yang muncul karena ada perubahan pada variabel bebas. Kemampuan interaksi sosial merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (dalam Deviana, 2021, hlm. 27), definisi konseptual adalah penjelasan atau makna dari suatu konsep yang dipakai, sehingga memudahkan peneliti dalam menerapkan konsep tersebut saat melakukan penelitian di lapangan. Dengan merujuk pada pemahaman di atas, maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Menurut Lauster, kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan sikap yakin terhadap kemampuan pribadi, yang memungkinkan seseorang untuk tidak cemas, bebas dalam bertindak, dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Kepercayaan diri juga mencakup keterampilan berinteraksi secara santun dengan orang lain, memiliki rasa pencapaian, serta mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri.

2) Kemampuan Interaksi Sosial

Menurut Arianti, Rosta & Oktarian (2019) kemampuan interaksi sosial merupakan suatu keterampilan yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan interaksi sosial adalah hubungan yang bersifat timbal balik, di mana terjadi aksi saling memengaruhi antara satu individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok itu sendiri.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan arti suatu konsep dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur secara langsung dalam konteks penelitian. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (dalam Deviana, 2021, hlm. 28), definisi operasional atau operasional variabel adalah petunjuk tentang cara mengukur suatu variabel. Pemahaman terhadap definisi operasional dalam penelitian akan membantu menjelaskan dengan rinci bagaimana

variabel diukur, sehingga kualitasnya dapat diketahui secara jelas. Definisi operasional dari tiap variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>)	Kepercayaan diri (<i>self-confidence</i>) merupakan sikap yakin terhadap kemampuan pribadi, yang memungkinkan seseorang untuk tidak cemas, bebas dalam bertindak, dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Kepercayaan diri juga mencakup keterampilan berinteraksi secara santun dengan orang lain, memiliki rasa pencapaian, serta mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan diri mahasiswa PIPS UPI diartikan secara operasional sebagai kemampuan mereka untuk yakin akan kemampuan dalam diri yang disertai sikap optimis, objektif, penuh tanggung jawab, serta mampu bersikap rasional dan realistis, mampu bekerja dengan orang lain, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.	<p>a. Keyakinan akan kemampuan diri Indikator ini menggambarkan sikap positif mahasiswa tentang dirinya. Bagaimana ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.</p> <p>b. Optimis Indikator ini merujuk pada pandangan positif mahasiswa terhadap diri sendiri dan kemampuannya, serta kepercayaan bahwa mereka dapat menghadapi berbagai situasi dengan hasil yang baik.</p> <p>c. Objektif Indikator ini menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk melihat suatu persoalan sesuai dengan fakta yang ada, bukan dari sudut pandang pribadi (subjektif).</p>	Skala Likert

		<p>d. Bertanggung Jawab Indikator ini mencerminkan kesanggupan mahasiswa dalam menerima dan menanggung segala konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambilnya.</p> <p>e. Rasional dan Realistis Indikator ini menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk menilai suatu persoalan atau kejadian dengan cara pikir yang logis dan sesuai keadaan yang sebenarnya terjadi.</p> <p>f. Bekerja dengan Orang Lain (<i>Working with Others</i>) Indikator ini mengacu pada bagaimana individu mengembangkan hubungan yang baik dan menangani konflik, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan belajar dengan orang lain.</p> <p>g. Komunikasi (<i>Communicating</i>) Indikator ini</p>	
--	--	--	--

		mengacu pada bagaimana individu mendengarkan dan mengekspresikan diri	
Kemampuan Interaksi Sosial	<p>Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar individu maupun kelompok. Sedangkan kemampuan interaksi sosial adalah suatu keterampilan yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.</p> <p>Dalam konteks penelitian ini, kemampuan interaksi sosial mahasiswa PIPS UPI akan dioperasionalkan sebagai kemampuan mereka untuk menampilkan diri di hadapan umum, menyesuaikan diri di lingkungan sosial, sikap sosial, dan memiliki kepuasan pribadi dalam sosial.</p>	<p>a. Penampilan Nyata Indikator ini mengacu pada individu mengaktualisasikan dirinya di hadapan umum, keterampilan menjalani hubungan seperti komunikasi dan berorganisasi, serta sikap keterbukaan terhadap orang lain untuk menerima dan memberi pengetahuan atau informasi.</p> <p>b. Penyesuaian Diri Indikator ini mengacu pada bagaimana individu bekerja sama dengan kelompok, memiliki sikap yang bertanggung jawab, setia kawan, saling berbagi dan memotivasi teman.</p> <p>c. Sikap Sosial Indikator ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menunjukkan</p>	Skala Likert

		<p>perilaku positif dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti terlibat dalam kegiatan sosial, menunjukkan empati, serta menghormati dan menghargai pandangan orang lain.</p> <p>d. Kepuasan Pribadi Indikator ini menunjukkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial sehingga memperoleh kepuasan dan kesadaran pribadi.</p>	
--	--	--	--

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang penelitian, yang meliputi pemilihan topik yang relevan berdasarkan masalah yang ada, melakukan kajian pustaka, serta melaksanakan pra penelitian sebagai pendukung pengumpulan data. Setelah itu, peneliti melaksanakan seminar proposal skripsi yang kemudian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi, kemudian setelah itu rutin melakukan bimbingan skripsi. Selain itu, ada beberapa persiapan lainnya yang dilakukan oleh peneliti, antara lain: menyusun instrumen penelitian, uji coba instrumen, dan penyebaran angket.

3.7.2 Tahapan Pengumpulan Data

Peneliti menyelidiki dan mengumpulkan informasi untuk dilakukan pemeriksaan. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada partisipan disertai dengan panduan untuk mengisi, dan mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi oleh partisipan.

3.7.3 Tahapan Pengolahan Data

Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25 sebagai alat untuk menganalisis jawaban yang diperoleh dari responden. Peneliti kemudian menyusun hasil dan pembahasan kemudian membuat kesimpulan dan memberikan rekomendasi serta usulan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

3.7.4 Tahapan Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan kritik terhadap hasil pemrosesan data, mengumpulkan temuan dari penelitian, dan menawarkan saran untuk penelitian tambahan

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Kamaruddin, Firmansah & Amana, 2023, hlm. 57). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner (angket). Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden agar mereka dapat menjawabnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) kuesioner dapat berisi pertanyaan atau pernyataan dengan format tertutup maupun terbuka yang diberikan secara langsung kepada responden. Jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana pertanyaan dan opsi jawabannya telah ditentukan oleh peneliti sehingga responden tidak dapat menjawab secara bebas, melainkan memilih dari pilihan yang sudah tersedia. Pemilihan kuesioner tertutup didasarkan pada pertimbangan agar responden dapat memberikan jawaban dengan cepat dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui *google form* kepada responden. Target responden adalah 75 mahasiswa Program Studi PIPS UPI dari angkatan 2021 hingga 2024. Dalam kuesioner ini terdapat 45 butir pernyataan yang dijawab menggunakan skala likert, yaitu alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Tabel di bawah ini menjelaskan nilai masing-masing pada setiap pilihan jawaban.

Tabel 3. 5 Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor Pertanyaan	
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>
SS	Sangat Setuju	1	4
S	Setuju	2	3
TS	Tidak Setuju	3	2
STS	Sangat Tidak Setuju	4	1

Sumber: (Hasil olahan peneliti, 2025)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni *unfavorable* dan *favorable*. Untuk item dalam kategori *unfavorable*, jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 1, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 4. Sebaliknya, untuk item *favorable*, skor diberikan secara terbalik, yaitu jawaban “Sangat Setuju” memperoleh skor 4, sedangkan jawaban “Sangat Tidak Setuju” mendapatkan skor 1. Pernyataan *favorable* mencerminkan aspek positif atau mendukung suatu sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan aspek negatif atau yang tidak mendukung sikap tersebut. Penggunaan skala Likert dengan 4 pilihan ini bertujuan untuk menghindari respon “netral”, sehingga responden harus memilih antara setuju atau tidak setuju. Diharapkan cara ini mampu menghasilkan data yang lebih jelas dan meningkatkan reliabilitas melalui tanggapan yang lebih pasti. Selain itu, penggunaan skala ini juga memudahkan dalam proses analisis data.

3.9 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengukur dan mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang berisi sejumlah item pernyataan untuk memperoleh informasi dari partisipan. Angket ini disusun oleh peneliti berdasarkan pada indikator variabel X dan Y yang relevan. Kisi-kisi angket juga telah ditetapkan, antara lain sebagai berikut:

3.9.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			+	-	
Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>)	Keyakinan akan kemampuan diri (Lauster dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	1	4	2
		Merasa bangga dengan kelebihan diri	2		1
		Selalu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh	3		1
	Optimis (Lauster dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Pantang menyerah	5	8	2
		Bekerja keras untuk usaha yang dilakukan	6		1
		Menganggap tantangan sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan	7		1

		Menerima kegagalan sebagai pelajaran penting menuju keberhasilan		9	1
Objektif (Lauster dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm. 36)		Mau menerima kekurangan dalam diri		10	1
		Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran		11	1
		Menerima pandangan orang lain terhadap diri sendiri	12		1
Bertanggung Jawab (Lauster dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm. 36)		Tidak menghindari masalah	13		1
		Berani mengambil keputusan		14	1
		Berani mengambil risiko atau konsekuensi dari keputusan yang diambil	15		1
		Mampu mempertahankan konsistensi antara penampilan	16		1

		publik dengan tindakan pribadi			
	Rasional dan Realistis (Lauster dalam Ghufroon & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Berpikir secara logis dan masuk akal	17		1
		Mampu berpikir dan bertindak sesuai kenyataan	18		1
	Bekerja dengan orang lain (<i>Working with Others</i>) (Bray, Byrne & Kelly, 2020, hlm. 5)	Mengembangkan hubungan yang baik dan menangani konflik	19	22	2
		Bekerja sama	20		1
		Menghargai perbedaan	21		1
		Belajar dengan orang lain		23	1
	Komunikasi (<i>Communicating</i>) (Bray, Byrne & Kelly, 2020, hlm. 5)	Mendengarkan dan mengekspresikan diri sendiri	24		1
		Berdiskusi dan berdebat		25	1

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Total
			+	-	
	Penampilan nyata	Aktualisasi diri	1,2	8	3

Kemampuan Interaksi Sosial	(Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Keterampilan komunikasi	3,4	9	3
		Kemampuan berorganisasi	5		1
		Bersikap terbuka dalam menyampaikan dan menerima informasi maupun pengetahuan dari orang lain	6,7	10,11	4
	Penyesuaian diri (Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Kerjasama dengan kelompok	12	17	2
		Tanggung jawab	13,14		2
		Setia kawan, saling berbagi, saling memotivasi	15,16	18	3
	Sikap Sosial (Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Partisipasi sosial	19	23	2
		Empati	20,21		2
		Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	22	24	2

	Kepuasan Pribadi (Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Kepuasan sosial	25,26	28	3
		Adanya kesadaran diri	27	29	2

3.10 Uji Instrumen Penelitian

3.10.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen harus dilakukan terlebih dahulu sebelum kuesioner dibagikan kepada sampel penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 121) mengatakan bahwa “uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat item pertanyaan yang harus diperbaiki atau dihapus karena tidak relevan, jika sebuah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka instrumen tersebut dianggap valid.” Melalui uji validitas ini, setiap butir pertanyaan akan dievaluasi kelayakannya serta sejauh mana pertanyaan tersebut dapat dipahami oleh responden. Pengujian validitas menggunakan analisis korelasi “*Pearson Product Moment*” menggunakan *software IBM SPSS Statistic 27*. Syarat pengujian menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka butir pernyataan layak digunakan
2. Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka butir pernyataan tidak layak digunakan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.121) “item pernyataan yang valid dapat ditambahkan ke dalam kuesioner setelah uji validitas selesai, dan item pernyataan yang tidak valid dapat dihilangkan atau diganti.”

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,552	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X2	0,655	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X3	0,339	0,050	Sig < 0,05	VALID
X4	0,489	0,003	Sig < 0,05	VALID
X5	0,497	0,003	Sig < 0,05	VALID
X6	0,536	0,001	Sig < 0,05	VALID
X7	0,581	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X8	0,411	0,016	Sig < 0,05	VALID
X9	0,590	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X10	0,659	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X11	0,540	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X12	0,159	0,370	Sig > 0,05	DROP
X13	0,515	0,002	Sig < 0,05	VALID
X14	0,603	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X15	0,440	0,009	Sig < 0,05	VALID
X16	0,557	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X17	0,247	0,158	Sig > 0,05	DROP
X18	0,420	0,013	Sig < 0,05	VALID
X19	0,421	0,013	Sig < 0,05	VALID
X20	0,561	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X21	0,434	0,010	Sig < 0,05	VALID
X22	0,452	0,007	Sig < 0,05	VALID

X23	0,594	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X24	0,548	<0,001	Sig < 0,05	VALID
X25	0,535	0,001	Sig < 0,05	VALID

Sumber Peneliti 2025, dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 27

Dari hasil pengujian validitas untuk variabel kepercayaan diri, ditemukan 23 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yakni X12 dan X17 yang tidak valid. Dengan demikian, soal yang dapat digunakan sebagai alat ukur kepercayaan diri (*self-confidence*) mencakup 23 butir item pernyataan.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Interaksi Sosial

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0,516	0,002	Sig < 0,05	VALID
Y2	0,622	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y3	0,425	0,012	Sig < 0,05	VALID
Y4	0,382	0,026	Sig < 0,05	VALID
Y5	0,647	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y6	0,603	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y7	0,643	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y8	0,334	0,054	Sig < 0,05	VALID
Y9	0,596	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y10	0,639	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y11	0,483	0,004	Sig < 0,05	VALID
Y12	0,582	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y13	0,416	0,014	Sig < 0,05	VALID
Y14	0,613	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y15	0,419	0,014	Sig < 0,05	VALID

Y16	0,537	0,001	Sig < 0,05	VALID
Y17	0,596	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y18	0,582	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y19	0,762	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y20	0,169	0,339	Sig > 0,05	DROP
Y21	0,424	0,012	Sig < 0,05	VALID
Y22	0,446	0,008	Sig < 0,05	VALID
Y23	0,619	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y24	0,357	0,038	Sig < 0,05	VALID
Y25	0,678	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y26	0,729	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y27	0,606	<0,001	Sig < 0,05	VALID
Y28	0,269	0,124	Sig > 0,05	DROP
Y29	0,189	0,284	Sig > 0,05	DROP

Sumber Peneliti 2025, dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 27

Dari hasil pengujian validitas untuk variabel kemampuan interaksi sosial, ditemukan 26 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yakni Y20, Y28, dan Y29 yang tidak valid. Dengan demikian, soal yang dapat digunakan alat ukur kemampuan interaksi sosial mencakup 26 butir item pernyataan. Setelah uji validitas selesai, item instrumen menjadi sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Total
			+	-	
Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>)	Keyakinan akan kemampuan diri	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	1	4	2

	(Lauster dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Merasa bangga dengan kelebihan diri	2		1
		Selalu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh	3		1
	Optimis (Lauster dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Pantang menyerah	5	8	2
		Bekerja keras untuk usaha yang dilakukan	6		1
		Menganggap tantangan sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan	7		1
		Menerima kegagalan sebagai pelajaran penting menuju keberhasilan		9	1
	Objektif (Lauster dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Mau menerima kekurangan dalam diri		10	1
		Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran		11	1
	Bertanggung Jawab (Lauster	Tidak menghindari masalah	12		1

	dalam Ghufroon & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Berani mengambil keputusan		13	1
		Berani mengambil risiko atau konsekuensi dari keputusan yang diambil	14		1
		Mampu mempertahankan kekonsistenan antara penampilan publik dengan tindakan pribadi	15		1
	Rasional dan Realistis (Lauster dalam Ghufroon & Risnawati, 2010, hlm. 36)	Mampu berpikir dan bertindak sesuai kenyataan	16		1
	Bekerja dengan orang lain (<i>Working with Others</i>) (Bray, Byrne & Kelly, 2020, hlm. 5)	Mengembangkan hubungan yang baik dan menangani konflik	17	20	2
		Bekerja sama	18		1
		Menghargai perbedaan	19		1
		Belajar dengan orang lain		21	1

	Komunikasi (Communicating) (Bray, Byrne & Kelly, 2020, hlm. 5)	Mendengarkan dan mengekspresikan diri sendiri	22		1
		Berdiskusi dan berdebat		23	1

Sumber: Peneliti, 2025

Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Total
			+	-	
Interaksi Sosial	Penampilan nyata (Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Aktualisasi diri	1,2	8	3
		Keterampilan komunikasi	3,4	9	3
		Kemampuan berorganisasi	5		1
		Bersikap terbuka dalam menyampaikan dan menerima informasi maupun pengetahuan dari orang lain	6,7	10,11	4
	Penyesuaian diri (Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Kerjasama dengan kelompok	12	17	2
		Tanggung jawab	13,14		2
		Setia kawan, saling berbagi, saling memotivasi	15,16	18	3
	Sikap Sosial	Partisipasi sosial	19	22	2

	(Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Empati	20		2
		Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	21	23	2
	Kepuasan Pribadi (Hurlock dalam Safitri, 2019, hlm. 24)	Kepuasan sosial	24,25		3
		Adanya kesadaran diri	26		2

Sumber: Peneliti, 2025

3.14.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa jawaban responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi. Sugiyono (2013, hlm. 121) menjelaskan bahwa “sebuah instrumen dianggap reliabel apabila data yang diperoleh tetap stabil dan konsisten setelah digunakan berkali-kali.” Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,05, dan tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan tabel kriteria berikut ini:

Tabel 3. 12 Kategori Derajat Reliabilitas Guildford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$\alpha \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Berikut hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kepercayaan diri (*self-confidence*) dan kemampuan interaksi sosial:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	26

Sumber: Peneliti 2025, dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 27

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,737. Dengan demikian angket memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	30

Sumber: Peneliti 2025, dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 27

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,741. Dengan demikian angket memiliki reliabilitas tinggi.

3.11 Teknik Analisis Data

3.15.1 Analisis Data Deskriptif

1) Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2007, hlm. 29) mengatakan bahwa “statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan

atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian secara apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam maupun menarik kesimpulan yang bersifat umum.” Bagian ini menyajikan informasi mengenai jenis kelamin, usia, angkatan, tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*), serta tingkat kemampuan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2021–2024. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perhitungan nilai modus, median, mean, standar deviasi, varians, persentase, serta penyajian hasil data menggunakan tabel, grafik, serta diagram lingkaran. Peneliti menggunakan rumus *Sturges* untuk menentukan jumlah kelas, rentang, dan panjang kelas interval.

2) Distribusi Frekuensi dan Grafik

Dalam analisis statistik deskriptif, distribusi frekuensi dibuat ketika data yang disajikan berjumlah cukup banyak (Sugiyono, 2007, hlm.32). Distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan informasi data dalam bentuk tabel dan grafik. Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi kelompok karena metode ini cocok untuk data dengan jumlah yang besar. Langkah-langkah pembuatan distribusi frekuensi data kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data mulai dari nilai terkecil hingga nilai terbesar.
- b. Menentukan rentang data (R) dengan cara menghitung selisih antara nilai maksimum dan minimum.
- c. Menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges*:

$$k = 1 + 3,3 \log(n)$$

Keterangan:

- k : jumlah kelas interval
 n : banyaknya data atau responden
 log : fungsi logaritma

- d. Menghitung panjang rentang data

$$r = D_{max} - D_{min}$$

Keterangan:

- R : rentang data
 D_{max} : data maksimum

D_{\min} : data minimum

- e. Menghitung panjang kelas interval

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

i : panjang interval

r : rentang data

k : jumlah kelas

- f. Menentukan skor interval pertama, dengan memilih skor terendah
g. Mengelompokkan data kedalam interval-interval yang telah dibuat

3) Ukuran Pemusatan Data

Ukuran pemusatan data merupakan alat statistik yang digunakan untuk menggambarkan pusat dari sekumpulan data secara ringkas. Menurut Sugiyono (2007, hlm.46) “modus, median, dan mean merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur pemusatan data (*tendency central*).” Berikut adalah masing-masing penjelasan dan rumus perhitungannya:

- a. Modus: nilai yang sering muncul dalam data

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan:

Mo: Modus

b: batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p: panjang kelas interval

b1: frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya)

b2: frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

- b. Median: nilai yang terletak di posisi tengah setelah semua data diurutkan, sehingga membagi data menjadi dua bagian yang seimbang.

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b: batas bawah kelas median

p: panjang kelas median

n: banyak data

F: jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f: frekuensi kelas median

- c. Mean: nilai rata-rata yang mewakili seluruh kumpulan data

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata

X: nilai data

n: banyak data

4) Ukuran Penyebaran Data

Ukuran penyebaran data adalah ukuran yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh data menyebar dari titik pusat. Ukuran penyebaran data meliputi:

- a. Range (Penyebaran)

Range adalah selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum.

Rumus yang digunakan adalah:

$$R = Dmax - Dmin$$

- b. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran sebaran data yang menunjukkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-ratanya. Rumus yang digunakan adalah:

$$S = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(xi - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S: Standar Deviasi

xi: Nilai Tengah

\bar{x} : Rata – rata

n: Banyaknya Data

c. Varians

Varians adalah nilai kuadrat dari standar deviasi. Rumus yang digunakan adalah:

$$S^2 = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(xi - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S^2 : Varians

xi : Nilai Tengah

\bar{x} : Rata – rata

n : Banyaknya Data

5) Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk melihat distribusi data dalam bentuk persentase. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengumpulkan data tentang tanggapan responden terhadap instrumen. Untuk menghitung skor persentase dari setiap variabel maupun indikator, digunakan rumus berikut ini:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase

f : frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n : jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

6) Kategorisasi Data

Kategorisasi data menjelaskan skor skala yang dihasilkan dari tanggapan responden. Penentuan kategori ini didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) yang dilengkapi dengan perhitungan standar deviasi. Hasil dari deskripsi ini akan memberikan gambaran mengenai objek penelitian untuk mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini, hasil analisis data diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu “tinggi, sedang, dan rendah.” Adapun cara menentukan kategori tersebut dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Kategorisasi Data

Rumus	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD < X$	Tinggi

Keterangan:

X: Nilai objek

M: Mean

SD: Standar Deviasi

a) Kategorisasi Data Variabel X (Kepercayaan Diri)

Nilai mean dan standar deviasi pada variabel kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam penelitian ini masing-masing adalah 72,38 dan 8,979. Untuk mempermudah proses interpretasi, kedua nilai tersebut dibulatkan menjadi 72 dan 9. Sehingga diperoleh kategori yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 16 Kategorisasi Data Variabel X

Rumus	Rentang Skor	Kategorisasi
$X < 72 - 1(9)$	$X < 63$	Rendah
$72 - 1(9) \leq X < 72 + (9)$	$63 \leq X < 81$	Sedang
$72 + 1(9) \leq X$	$81 \leq X$	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

b) Kategorisasi Data Variabel Y (Kemampuan Interaksi Sosial)

Nilai mean dan standar deviasi pada variabel kemampuan interaksi sosial dalam penelitian ini masing-masing adalah 83,44 dan 9,461. Untuk mempermudah proses interpretasi, kedua nilai tersebut

dibulatkan menjadi 83 dan 9. Sehingga diperoleh kategori yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 17 Kategorisasi Data Variabel Y

Rumus	Rentang Skor	Kategorisasi
$X < 83 - 1(9)$	$X < 74$	Rendah
$83 - 1(9) \leq X < 83 + (9)$	$74 \leq X < 92$	Sedang
$83 + 1(9) \leq X$	$92 \leq X$	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

3.15.2 Uji Normalitas

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa “uji normalitas merupakan syarat pengukuran untuk mengetahui apakah suatu data yang akan dianalisis berdistribusi normal sehingga mampu digunakan dalam statistik parametrik.” Untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas pada variabel kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial mahasiswa. Dalam proses pengujian normalitas data, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan program SPSS versi 27. Pengambilan keputusan uji normalitas didasarkan pada tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti data memiliki **distribusi normal**.
2. Apabila nilai signifikansi hasil uji normalitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti data **tidak berdistribusi normal**.

Peneliti juga melihat grafik Normal Q-Q Plot dengan ketentuan bahwa data dianggap berdistribusi normal apabila titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal yang mengarah ke kanan atas, serta tidak terdapat

titik yang menyimpang jauh dari garis tersebut. Sedangkan pada grafik Detrended Normal Q-Q Plot, data dianggap berdistribusi normal apabila titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

3.15.3 Uji Heteroskedastisitas

Setelah melakukan uji normalitas data, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang diuji. Uji heteroskedastisitas juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi residual yang tidak konsisten antar pengamatan pada model regresi, dan pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* sebagai analisis. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (α) sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi diindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

3.15.4 Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kepercayaan diri (*self-confidence*) dan kemampuan interaksi sosial. Linear bermakna suatu hubungan yang berbentuk garis lurus. Nilai yang dipertimbangkan dalam uji linear ini yaitu nilai signifikansi *deviation from linearity*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak linier
- Jika $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya linier

3.12 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apakah positif atau negatif, mengevaluasi signifikansi variabel, serta menentukan apakah nilai variabel

mengalami peningkatan atau penurunan.

3.16.1 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode ini menggunakan garis lurus sebagai patokan untuk menggambarkan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Variabel merupakan besaran yang berubah-ubah nilainya. Dalam regresi linear sederhana, persamaan model menunjukkan hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hubungan ini umumnya direpresentasikan dalam bentuk garis lurus. Berikut adalah rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: garis regresi

A: konstanta

B: koefisien regresi

X: variabel bebas

3.16.2 Uji Signifikansi Korelasi

Uji ini dikenal sebagai korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan linear antara dua variabel yang memiliki asumsi dalam korelasi *pearson*. Analisis hubungan variabel menggunakan uji korelasi parametrik dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS* versi 27. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam analisis tersebut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat korelasi antara variabel kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial.

2. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *pearson* (r hitung), apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r tabel, maka kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Namun apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi.

Adapun syarat ketentuan untuk menerima atau menolak H_0 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.
- H_0 ditolak dan H_1 apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05.